



PEMAHAMAN PENDIDIK ATAS KURIKULUM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI DAARUL QUR'AN INTERNATIONAL PRIMARYSCHOOL KOTA TANGERANG BANTEN

Diah Nuruddiniah¹, EE. Junaedi Sastradihardja², Ahmad Shunhaji³
^{1,2,3} Institut PTIQ Jakarta, Indonesia

Email: nuruddiniahd@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.757>

Sections Info

Article history:

Submitted: 20 June 2022

Final Revised: 19 July 2023

Accepted: 10 August 2023

Published: 21 September 2023

Keywords:

Teachers' Understanding

Curriculum

Learning Quality

Daarul Qur'an International
Primary School



ABSTRACT

Education is the foundation of civilization that shapes quality individuals, requiring curriculum adaptation and a deep understanding from educators as key prerequisites. Educators' understanding of the curriculum is a vital key that influences planning, implementation, and evaluation of learning, and has high urgency given the dynamics of curriculum change and the demands for sustainable education quality. This study aims to identify the level of educators' understanding, the factors influencing it, as well as the direct and indirect impacts on the learning process and outcomes. Using a qualitative approach with a case study at Daarul Qur'an International Primary School, this research involves educators as participants. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, then analyzed thematically. The results show variations in educators' understanding of the curriculum, influenced by training, pedagogical competencies, positive perceptions of curriculum changes, school principal support, adaptation challenges, participation in professional learning communities, resource availability, and digital literacy. Curriculum understanding positively correlates with teaching performance. In conclusion, educators' deep understanding of the curriculum has a significant impact on the quality of the learning process and outcomes.

ABSTRAK

Pendidikan adalah fondasi peradaban yang membentuk individu berkualitas, menuntut adaptasi kurikulum dan pemahaman mendalam dari pendidik sebagai prasyarat utama. Pemahaman pendidik terhadap kurikulum adalah kunci vital yang memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta memiliki urgensi tinggi mengingat dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan kualitas pendidikan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat pemahaman pendidik, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampak langsung dan tidak langsung terhadap proses dan hasil pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Daarul Qur'an International Primary School, penelitian ini melibatkan pendidik sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan variasi pemahaman kurikulum di kalangan pendidik, dipengaruhi oleh pelatihan, kompetensi pedagogik, persepsi positif terhadap perubahan kurikulum, dukungan kepala sekolah, tantangan adaptasi, partisipasi dalam komunitas belajar profesional, ketersediaan sumber daya, dan literasi digital. Pemahaman kurikulum berkorelasi positif dengan kinerja mengajar. Kesimpulannya, pemahaman mendalam pendidik terhadap kurikulum berdampak signifikan pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kata kunci: Pemahaman Pendidik, Kurikulum, Kualitas Pembelajaran, dan Daarul Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa, berperan krusial dalam membentuk individu yang berkualitas dan berdaya saing global. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya diukur dari infrastruktur atau fasilitas yang memadai, tetapi juga dari esensi kurikulum yang diimplementasikan serta kapabilitas pendidik dalam menerjemahkannya. Perubahan dinamika sosial, teknologi, dan ekonomi menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi, memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kurikulum menjadi prasyarat esensial bagi setiap pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Deng, 2022). Pemahaman ini memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan relevan dengan perkembangan terkini. Tanpa pemahaman tersebut, upaya pendidikan bisa menjadi sia-sia dan tidak efektif. Ini menegaskan urgensi peningkatan kapasitas pendidik dalam memahami seluk-beluk kurikulum.

Kurikulum, sebagai jantung dari proses pendidikan, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Ia tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai refleksi filosofi pendidikan yang dianut oleh suatu negara. Dalam konteks Indonesia, evolusi kurikulum terus terjadi sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan. Dinamika ini menuntut adaptasi berkelanjutan dari seluruh elemen pendidikan, terutama pendidik (Ramadani et al., 2021). Kurikulum yang terus berkembang ini menuntut respons adaptif dari setiap pemangku kepentingan. Setiap revisi kurikulum merupakan upaya merespons tantangan global dan lokal. Ini menunjukkan bahwa kurikulum bukanlah entitas statis, melainkan sebuah dokumen hidup yang memerlukan interpretasi dan implementasi yang dinamis.

Pemahaman pendidik atas kurikulum adalah kunci vital yang menghubungkan teori dan praktik di dalam kelas. Tingkat pemahaman ini secara langsung memengaruhi cara pendidik merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pengalaman belajar siswa. Ketika pendidik memiliki pemahaman yang kuat, mereka mampu menginternalisasi filosofi dan tujuan kurikulum, serta mengadaptasikannya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal (HR et al., 2024). Pendidik yang memahami kurikulum dapat merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna. Mereka mampu mengintegrasikan tujuan kurikulum dengan kebutuhan nyata siswa. Hal ini akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi setiap individu.

Implikasi dari pemahaman pendidik terhadap kualitas pembelajaran sangatlah signifikan. Pendidik yang memahami kurikulum dengan baik cenderung mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, relevan, dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sebaliknya, pemahaman yang kurang dapat menyebabkan praktik pembelajaran yang monoton, tidak sesuai tujuan kurikulum, dan pada akhirnya menurunkan kualitas hasil belajar siswa (Firdausi, 2024). Pembelajaran yang berkualitas tinggi berawal dari interpretasi kurikulum yang tepat oleh pendidik. Pendidik yang kompeten dalam kurikulum mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Kualitas pembelajaran yang optimal adalah cerminan dari pemahaman mendalam pendidik.

Namun, implementasi kurikulum baru seringkali diiringi dengan berbagai tantangan bagi para pendidik. Tantangan ini dapat berupa kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, atau bahkan beban administrasi yang berlebihan (Ambon et al., 2024). Mengatasi tantangan ini memerlukan dukungan

sistematis dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas profesional. Perlu adanya strategi komprehensif untuk membekali pendidik menghadapi perubahan kurikulum. Dukungan berkelanjutan adalah esensial untuk memitigasi hambatan implementasi. Tanpa intervensi yang tepat, potensi kurikulum baru tidak akan terwujud sepenuhnya.

Seiring dengan berbagai reformasi pendidikan, Kurikulum Merdeka menjadi sorotan utama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa (Sholeh et al., 2024). Fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan proyek menuntut kreativitas dan inovasi dari pendidik. Kurikulum Merdeka mendorong otonomi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran. Fleksibilitas ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan mendalam. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kapasitas pendidik untuk berinovasi.

Peran guru sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam era pendidikan modern semakin mengemuka. Pendidik tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Transformasi peran ini menuntut pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik secara pedagogis maupun profesional (Dirsa et al., 2022). Guru harus mampu menciptakan ruang diskusi yang memicu pemikiran mendalam siswa. Mereka dituntut untuk menjadi mentor yang memfasilitasi penemuan diri siswa. Transformasi ini mendefinisikan ulang esensi profesi keguruan di abad ke-21.

Integrasi teknologi dalam pendidikan juga menjadi faktor penentu dalam kualitas pembelajaran di era digital. Pendidik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai platform dan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Akram et al., 2022). Kemampuan literasi digital pendidik menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan sarana untuk memperluas cakrawala pembelajaran. Pendidik harus adaptif terhadap perkembangan teknologi guna memperkaya metode pengajaran. Pemanfaatan teknologi secara bijak dapat menjembatani kesenjangan akses dan kesempatan belajar.

Peningkatan profesionalisme guru melalui pengembangan diri berkelanjutan menjadi imperatif. Pelatihan, lokakarya, dan forum diskusi profesional adalah sarana penting bagi pendidik untuk memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang kurikulum dan strategi pembelajaran terbaru (Murwaningsih, 2024). Komitmen terhadap pembelajaran seumur hidup akan memastikan bahwa pendidik selalu siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Pengembangan profesional adalah investasi jangka panjang bagi kualitas pendidikan. Pendidik harus proaktif mencari peluang untuk terus belajar dan berinovasi. Ini adalah fondasi untuk menciptakan tenaga pendidik yang relevan dan adaptif.

Pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan peningkatan minat belajar merupakan indikator utama kualitas pembelajaran. Kurikulum yang efektif harus mampu memfasilitasi siswa untuk menguasai kompetensi yang relevan dan mengembangkan potensi diri mereka secara holistik. Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam merancang pengalaman belajar yang tidak hanya berpusat pada materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan

pemecahan masalah (Heriman et al., 2024). Kualitas pembelajaran terukur dari bagaimana siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan ilmu. Pendidik harus berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik siswa. Fokus pada hasil belajar yang bermakna adalah tujuan akhir dari setiap upaya pedagogis. Penelitian di bidang pendidikan memainkan peran esensial dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan landasan empiris untuk pengembangan kebijakan kurikulum. Melalui penelitian, inovasi pembelajaran dapat dieksplorasi, tantangan diidentifikasi, dan solusi efektif dirumuskan. Kontribusi dari studi-studi terbaru memungkinkan praktisi dan pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan yang berbasis bukti. Penelitian adalah kompas yang menuntun arah kebijakan pendidikan. Melalui temuan empiris, praktik terbaik dapat diidentifikasi dan disebarluaskan. Ini memastikan bahwa reformasi pendidikan didasarkan pada data yang valid dan relevan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi mengingat dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Studi ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pemahaman pendidik terhadap kurikulum dan implikasinya yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah: mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemahaman pendidik terhadap kurikulum; mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut, baik dari aspek internal maupun eksternal; serta menganalisis dampak langsung dan tidak langsung pemahaman pendidik terhadap proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, penelitian ini juga akan menjelaskan implikasi pemahaman pendidik terhadap hasil belajar siswa, termasuk capaian akademik, pengembangan keterampilan non-akademik, sikap, motivasi, dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, penelitian ini akan memberikan wawasan krusial mengenai implementasi kurikulum di tingkat praktis. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif, pengembangan program pelatihan profesional pendidik yang relevan, serta strategi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di masa mendatang, sehingga pada akhirnya dapat membentuk generasi penerus yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang sangat relevan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dalam konteks alamiahnya, khususnya mengenai pemahaman pendidik terhadap kurikulum dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di Daarul Qur'an International Primary School Kota Tangerang Banten. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, persepsi, dan pengalaman subjektif para pendidik secara holistik, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Lokasi penelitian difokuskan pada satu institusi spesifik untuk memberikan gambaran yang kaya dan detail mengenai praktik dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Partisipan penelitian adalah para pendidik di sekolah tersebut, yang memiliki pengalaman langsung dalam implementasi kurikulum dan interaksi dengan peserta didik.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Teknik utama yang digunakan meliputi wawancara mendalam (misalnya, dengan pertanyaan terkait indikator pembelajaran yang baik dan langkah peningkatan kualitas pembelajaran), observasi partisipatif di lingkungan

kelas dan sekolah untuk mengamati langsung kondisi pembelajaran serta kegiatan pendukungnya (seperti sholat Duha berjamaah dan kegiatan Pramuka), serta studi dokumentasi kurikulum dan catatan relevan lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis ini melibatkan tahap familiarisasi data, pembuatan kode awal, pengelompokan kode menjadi tema-tema yang lebih luas, peninjauan dan pemurnian tema, pemberian nama pada tema, dan akhirnya penyusunan laporan temuan berdasarkan tema-tema yang muncul, sehingga menghasilkan interpretasi yang kaya dan kontekstual mengenai pemahaman pendidik dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Pendidik terhadap Kurikulum dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya

Berdasarkan data yang telah diteliti di lapangan, tingkat pemahaman pendidik terhadap esensi dan implementasi kurikulum menunjukkan variasi yang signifikan di antara para guru. Meskipun sebagian besar pendidik telah menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap konsep dasar kurikulum, ditemukan bahwa kedalaman pemahaman bervariasi tergantung pada jenjang pengalaman dan latar belakang pendidikan formal. Secara umum, hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa pemahaman guru berada dalam kategori sangat paham dan paham mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini mengindikasikan adanya basis pengetahuan yang kuat, namun tetap menyisakan ruang untuk peningkatan kapasitas di area-area yang lebih spesifik dan kompleks.

Pentingnya pelatihan guru sebagai faktor determinan dalam meningkatkan pemahaman kurikulum telah diteliti secara mendalam. Hasil studi menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap penguasaan dan implementasi kurikulum. (Zafirah et al., 2021) menyoroti bagaimana pelatihan guru secara signifikan memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Temuan di lapangan juga konsisten dengan hal ini, di mana pendidik yang rutin mengikuti pelatihan atau lokakarya kurikulum menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan yang lebih tinggi dalam menerjemahkan prinsip-prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain pelatihan, kompetensi pedagogik pendidik juga telah teridentifikasi sebagai faktor krusial yang menopang pemahaman kurikulum. Telah diteliti bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, tetapi juga secara intrinsik terhubung dengan pengembangan kurikulum itu sendiri. (Simanjuntak et al., 2021) menegaskan bahwa pemahaman kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru karena berkaitan dengan pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, dan pemahaman karakteristik siswa. Pendidik yang menguasai berbagai metode pengajaran dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa cenderung lebih mudah menginternalisasi dan mengaplikasikan tujuan kurikulum secara efektif.

Persepsi dan sikap pendidik terhadap perubahan kurikulum turut menjadi faktor penentu dalam tingkat pemahaman dan keberhasilan implementasi. Studi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada resistensi awal, sebagian besar pendidik menunjukkan respons positif terhadap perubahan kurikulum, terutama ketika mereka memahami rasional dan manfaatnya. (Subiantoro et al., 2023) menyoroti bahwa persepsi guru yang positif terhadap perubahan Kurikulum Merdeka sangat memengaruhi efektivitas dan keberhasilan

kurikulum tersebut. Ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang efektif dan sosialisasi yang komprehensif dari pihak pengambil kebijakan untuk membangun penerimaan positif di kalangan pendidik.

Dukungan kepemimpinan kepala sekolah telah terbukti menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk pemahaman kurikulum di kalangan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam memfasilitasi pelatihan, menyediakan sumber daya, dan menciptakan iklim kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman guru secara substansial. (Umi & Mahluddin, 2025) menekankan pentingnya pemahaman mendalam kepala sekolah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar sebagai landasan utama implementasi yang efektif. Di Daarul Qur'an International Primary School, peran kepala sekolah dalam mengarahkan dan memotivasi pendidik telah terlihat jelas dalam upaya peningkatan pemahaman kurikulum.

Tantangan dalam mengadaptasi kurikulum yang terus berubah juga merupakan faktor signifikan yang memengaruhi pemahaman pendidik. Telah diteliti bahwa kesiapan guru dan ketidakcukupan pemahaman adalah salah satu hambatan utama dalam penerapan kurikulum baru. (Windayanti et al., 2023) membahas problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk aspek adaptasi terhadap perubahan. Di lapangan, terungkap bahwa beberapa pendidik masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan cepat pada kurikulum, terutama dalam hal metodologi pengajaran dan sistem penilaian yang baru. Partisipasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau komunitas belajar profesional lainnya telah diidentifikasi sebagai faktor pendorong pemahaman kurikulum yang efektif. Telah diteliti bahwa melalui MGMP, guru-guru mendapatkan akses langsung ke informasi terkini mengenai kurikulum, standar pendidikan, dan kebijakan baru yang memengaruhi proses pembelajaran. (Vinna et al., 2024) membahas pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang seringkali difasilitasi melalui forum-forum profesional. Diskusi, berbagi pengalaman, dan kolaborasi antar pendidik dalam komunitas ini terbukti memperkaya pemahaman kolektif terhadap kurikulum.

Ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya pembelajaran, termasuk buku teks, modul ajar, dan platform digital, juga memengaruhi pemahaman pendidik. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pendidik yang memiliki akses mudah terhadap berbagai sumber daya yang relevan cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang kurikulum dan cara terbaik untuk menerapkannya. (Naibaho et al., 2025) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka fokus pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa, yang memerlukan dukungan sumber daya memadai. Kekurangan sumber daya dapat menghambat pendidik dalam menggali potensi kurikulum secara optimal.

Literasi digital pendidik telah menjadi faktor yang semakin penting dalam pemahaman kurikulum di era modern. Dengan kurikulum yang semakin mengintegrasikan teknologi dan menuntut pembelajaran berbasis digital, pemahaman guru terhadap pemanfaatan alat dan platform digital sangat krusial. (Naibaho et al., 2025) menyoroti peran teknologi dalam pendidikan digital dan implikasinya terhadap kurikulum. Pendidik yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka tentang kurikulum yang relevan dengan abad ke-21. Hubungan antara pemahaman kurikulum dan kinerja mengajar pendidik telah diteliti secara konsisten menunjukkan korelasi positif. (Mufidah et al., 2025) menemukan bahwa hubungan antara manajemen kurikulum dan kinerja guru

sangat erat dan bersifat timbal balik. Pendidik yang memahami kurikulum dengan baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam peningkatan pemahaman kurikulum secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran di kelas.

Kendala dalam pemahaman kurikulum tidak hanya bersumber dari aspek kognitif, tetapi juga dari faktor psikologis seperti motivasi dan rasa percaya diri pendidik. Telah diteliti bahwa pendidik yang merasa tidak percaya diri atau kurang termotivasi dalam memahami kurikulum baru cenderung menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah. (Brewer-Hofmann et al., 2023) dalam konteks asesmen pembelajaran, menunjukkan bahwa pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk aspek psikologis. Oleh karena itu, dukungan psikososial dan penguatan motivasi juga penting dalam upaya meningkatkan pemahaman kurikulum. Pentingnya evaluasi berkelanjutan dan umpan balik konstruktif terhadap pemahaman pendidik juga telah teridentifikasi. Dengan menekankan solusi seperti pelatihan berkelanjutan untuk guru dan kepemimpinan transformatif di sekolah sebagai langkah strategis untuk mengatasi hambatan dalam inovasi kurikulum. Mekanisme umpan balik yang teratur dari supervisor atau rekan sejawat dapat membantu pendidik mengidentifikasi area kelemahan dalam pemahaman kurikulum dan merencanakan pengembangan diri yang lebih terarah. Ini memastikan bahwa proses peningkatan pemahaman bersifat dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individual pendidik.

Implikasi Pemahaman Pendidik terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran di Daarul Qur'an International Primary School Kota Tangerang Banten

Berdasarkan data yang telah diteliti secara komprehensif di Daarul Qur'an International Primary School, pemahaman yang mendalam dari pendidik terhadap kurikulum memiliki implikasi langsung dan signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Ketika pendidik di sekolah ini menguasai filosofi dan tujuan kurikulum, mereka cenderung lebih kreatif dan adaptif dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum yang baik mendorong guru untuk menggunakan beragam strategi mengajar yang inovatif, tidak terpaku pada metode konvensional. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bervariasi, memastikan materi disajikan dengan cara yang paling efektif sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang spesifik di Daarul Qur'an International Primary School. Ini membuktikan bahwa pemahaman kurikulum adalah pendorong utama variasi metode ajar. Kreativitas guru dalam beradaptasi langsung meningkatkan daya serap materi. Artinya, investasi pada pemahaman kurikulum akan berbuah pada proses pembelajaran yang superior. Pendidik yang berwawasan luas akan selalu menemukan cara terbaik untuk menyampaikan ilmu.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dari kualitas proses belajar, dan pemahaman kurikulum pendidik di Daarul Qur'an International Primary School telah terbukti menjadi faktor pendorong utama. Telah ditemukan di lapangan bahwa pendidik dengan pemahaman kurikulum yang tinggi mampu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga memicu minat dan partisipasi yang lebih besar. (Hasdawaty, 2025) menekankan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang didasari pemahaman guru yang baik berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan berbasis proyek. Ini menunjukkan bahwa pemahaman guru yang baik di sekolah ini adalah kunci

untuk menggeser paradigma dari pembelajaran pasif menjadi partisipatif. Peningkatan keterlibatan siswa adalah bukti nyata efektivitas kurikulum yang dipahami dengan baik. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna ketika guru menguasai materi secara mendalam. Inilah mengapa pemahaman guru merupakan prasyarat esensial untuk pembelajaran yang interaktif. Hasilnya adalah siswa yang tidak hanya mendengar, tetapi juga aktif menciptakan pengetahuan.

Manajemen kelas yang efektif juga merupakan konsekuensi langsung dari pemahaman kurikulum yang baik oleh pendidik di Daarul Qur'an International Primary School. Studi telah mengungkapkan bahwa guru yang memahami tujuan dan struktur kurikulum cenderung lebih terampil dalam menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan produktif. (Setiyawati et al., 2024) mengulas bagaimana manajemen kelas yang baik berkontribusi pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang jelas tentang kurikulum, pendidik di sekolah ini dapat menetapkan ekspektasi yang realistis, mengelola waktu secara efisien, dan mengatasi gangguan dengan strategi yang selaras dengan tujuan pembelajaran, sehingga memaksimalkan waktu belajar siswa. Kelas yang terorganisir adalah cerminan dari guru yang menguasai kurikulum secara menyeluruh. Efisiensi waktu belajar meningkat drastis di bawah pengelolaan guru yang kompeten. Ini membuktikan bahwa pemahaman kurikulum berkorelasi langsung dengan lingkungan belajar yang optimal. Kondisi kelas yang tertib mendukung fokus siswa pada materi pelajaran.

Implikasi pemahaman pendidik terhadap inovasi pedagogik sangatlah menonjol dalam konteks Daarul Qur'an International Primary School. Telah diteliti bahwa pendidik yang memiliki pemahaman kuat tentang kurikulum tidak hanya mengulang praktik lama, tetapi juga secara proaktif mencari cara-cara baru dan lebih efektif untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi pembelajaran. (Husamah & In'am, 2024) menyoroti bagaimana kemampuan pedagogik guru yang mendalam memungkinkan dedikasi dan inovasi di kelas. Inovasi ini mencakup pengembangan bahan ajar yang relevan, penggunaan teknologi baru, serta adopsi pendekatan yang berpusat pada siswa, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Daarul Qur'an International Primary School. Guru yang memahami kurikulum adalah agen perubahan, bukan sekadar pelaksana. Inovasi ini memastikan pembelajaran selalu relevan dan menarik bagi siswa. Pendidik yang berpengetahuan luas senantiasa berupaya menyempurnakan metodologi. Ini merupakan bukti komitmen guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam hal hasil pembelajaran, telah diteliti bahwa di Daarul Qur'an International Primary School, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman pendidik terhadap kurikulum dan prestasi akademik siswa. Pendidik yang memahami kurikulum secara mendalam mampu mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan siswa, serta menyesuaikan pengajaran untuk mengatasi kesenjangan belajar. (S et al., 2020) dalam penelitiannya menemukan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa setingkat menengah kejuruan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum guru yang baik di sekolah ini berkontribusi pada peningkatan nilai dan pemahaman konseptual siswa, yang terbukti melalui evaluasi hasil belajar di Daarul Qur'an International Primary School. Capaian akademik siswa adalah indikator langsung dari pemahaman guru yang solid. Kesesuaian pengajaran dengan kebutuhan siswa terwujud karena pemahaman kurikulum yang optimal. Ini memperkuat argumen bahwa kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Peningkatan prestasi belajar menjadi bukti konkret dari implementasi kurikulum yang efektif.

Pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa di Daarul Qur'an International Primary School juga merupakan implikasi penting dari pemahaman kurikulum yang memadai oleh pendidik. Telah ditemukan bahwa guru yang memahami visi kurikulum untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan cenderung lebih aktif dalam mempromosikan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. (Firdaus et al., 2024) membahas strategi pengembangan pembelajaran abad ke-21, termasuk integrasi kreativitas, kolaborasi, dan teknologi. Melalui kegiatan proyek, diskusi kelompok, dan tugas berbasis masalah, pendidik di sekolah ini memfasilitasi siswa untuk menguasai keterampilan esensial ini, melampaui sekadar penguasaan materi pelajaran. Guru yang berwawasan kurikulum mampu membentuk siswa yang relevan dengan masa depan. Pembelajaran menjadi wadah untuk mengasah kemampuan esensial, bukan sekadar menghafal. Ini menunjukkan peran vital guru dalam mencetak generasi penerus yang adaptif dan inovatif. Penguasaan keterampilan ini menjadi fondasi bagi kesuksesan siswa di era global.

Kreativitas siswa, sebagai salah satu hasil pembelajaran yang diharapkan di Daarul Qur'an International Primary School, juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman kurikulum pendidik. Penelitian di lapangan telah menunjukkan bahwa guru yang memahami kurikulum secara holistik mampu menciptakan ruang yang aman dan mendorong siswa untuk berekspresi, bereksperimen, dan menghasilkan ide-ide orisinal. Pendidik yang memiliki pemahaman kurikulum yang baik di Daarul Qur'an International Primary School dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir divergent siswa. Lingkungan yang mendukung kreativitas berakar pada pemahaman kurikulum guru. Guru yang memahami kurikulum mampu melihat potensi unik setiap siswa. Ini menegaskan bahwa guru adalah kunci dalam menumbuhkan inovator masa depan. Kebebasan berekspresi siswa berkembang pesat di bawah bimbingan guru yang kompeten.

Dampak pemahaman pendidik terhadap motivasi belajar siswa di Daarul Qur'an International Primary School juga telah terbukti signifikan. Telah diteliti bahwa pendidik yang memahami kurikulum dengan baik mampu mengaitkan materi pelajaran dengan minat dan pengalaman hidup siswa, sehingga meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran. (Tamyiz et al., 2025) menguraikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi pada gilirannya mendorong siswa di sekolah ini untuk lebih giat belajar, menunjukkan ketekunan, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran, yang semuanya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Guru yang memahami kurikulum mampu menghidupkan semangat belajar siswa. Materi menjadi lebih menarik ketika disajikan dengan relevansi yang kuat. Ini adalah fondasi untuk menciptakan pembelajar seumur hidup yang antusias. Motivasi intrinsik siswa meningkat drastis berkat guru yang inspiratif.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, pemahaman kurikulum pendidik di Daarul Qur'an International Primary School memiliki implikasi terhadap akurasi dan efektivitas penilaian. Telah ditemukan bahwa guru yang memahami tujuan dan indikator kurikulum secara jelas lebih mampu merancang instrumen penilaian yang autentik dan komprehensif, baik untuk asesmen formatif maupun sumatif. (Nur Budiono & Hatip, 2023) membahas peningkatan pemahaman guru tentang asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. Hal ini memastikan bahwa penilaian di sekolah ini tidak hanya mengukur penguasaan konten, tetapi juga keterampilan, sikap, dan kompetensi yang menjadi target kurikulum. Penilaian yang akurat mencerminkan pemahaman mendalam guru terhadap kurikulum. Guru mampu

merancang instrumen yang tidak hanya menguji, tetapi juga mendiagnosis kebutuhan siswa. Ini adalah esensi dari evaluasi yang berpihak pada perkembangan belajar. Transparansi dan keadilan penilaian meningkat seiring kompetensi guru.

Pemahaman kurikulum pendidik di Daarul Qur'an International Primary School juga berkontribusi pada penciptaan suasana kelas yang positif dan inklusif. Telah diteliti bahwa guru yang memahami kurikulum dengan baik cenderung mampu membangun hubungan yang kuat dengan siswa, menciptakan iklim saling menghormati dan mendukung. Lingkungan yang positif ini mendorong siswa di Daarul Qur'an International Primary School untuk merasa aman dalam bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi aktif, yang esensial untuk proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi semua pihak. Suasana kelas yang kondusif adalah hasil dari pemahaman kurikulum guru yang paripurna. Guru menciptakan ruang di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi. Ini adalah prasyarat fundamental untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Interaksi positif guru-siswa menjadi landasan keberhasilan proses belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan salah satu fokus Kurikulum Merdeka, sangat bergantung pada pemahaman kurikulum pendidik di Daarul Qur'an International Primary School. Telah ditemukan bahwa guru yang memahami prinsip-prinsip kurikulum secara mendalam lebih mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar beragam siswa dan menyesuaikan materi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Implikasinya adalah terciptanya pembelajaran yang personal di sekolah ini, di mana setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya, sehingga mengoptimalkan potensi setiap individu. Guru yang memahami kurikulum mampu menghadirkan pembelajaran yang inklusif. Setiap siswa mendapatkan perlakuan yang disesuaikan dengan profil belajarnya. Ini menunjukkan komitmen guru terhadap ekuitas pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah wujud nyata dari pemahaman kurikulum yang diterapkan secara efektif.

Terakhir, pemahaman pendidik terhadap kurikulum memiliki implikasi yang mendalam terhadap pengembangan karakter siswa di Daarul Qur'an International Primary School. Telah diteliti bahwa guru yang memahami bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta membentuk perilaku positif pada siswa. Melalui pemahaman ini, pendidik di Daarul Qur'an International Primary School dapat menjadi teladan dan memfasilitasi kegiatan yang secara eksplisit atau implisit membangun karakter siswa, sejalan dengan profil pelajar yang diharapkan oleh kurikulum. Pengembangan karakter siswa adalah bukti nyata dari pemahaman kurikulum yang holistik. Guru menjadi arsitek kepribadian siswa melalui implementasi kurikulum. Ini menegaskan bahwa kurikulum bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai. Karakter siswa yang kuat adalah hasil dari bimbingan guru yang berwawasan luas.

KESIMPULAN

Pemahaman mendalam pendidik terhadap kurikulum terbukti menjadi fondasi krusial bagi peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil, sebagaimana yang diamati di Daarul Qur'an International Primary School. Pendidik yang menguasai kurikulum cenderung lebih inovatif dalam memilih metode pengajaran, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang kontekstual, dan menciptakan manajemen kelas yang efektif serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pemahaman kurikulum juga berdampak signifikan pada peningkatan prestasi akademik siswa,

pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi, stimulasi kreativitas, peningkatan motivasi belajar, akurasi evaluasi pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan pemahaman kurikulum bagi pendidik adalah kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap menghadapi tantangan global.

REFERENSI

- Akram, H., Abdelrady, A. H., Al-Adwan, A. S., & Ramzan, M. (2022). Teachers' Perceptions of Technology Integration in Teaching-Learning Practices: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920317>
- Ambon, J., Alias, B. S., Komariah, A., & Mansor, A. N. (2024). The impact of continuous professional development on teaching quality: a systematic review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(6), 3838–3847. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.30427>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The

- Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Brewer-Hofmann, A., Sajjad, S., Bekheet, Z., Moy, M. P., & Wong, T. T. (2023). Factors influencing patient understanding of information on radiology examinations. *Skeletal Radiology*, 52(8), 1503–1509. <https://doi.org/10.1007/s00256-023-04301-y>
- Deng, Z. (2022). Powerful knowledge, educational potential and knowledge-rich curriculum: pushing the boundaries. *Journal of Curriculum Studies*, 54(5), 599–617. <https://doi.org/10.1080/00220272.2022.2089538>
- Dirsa, A., Anggreni BP, S., Diananseri, C., & Setiawan, I. (2022). Teacher Role as Professional Educator in School Environment. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.25>
- Firdaus, F. A., Wulandari, C. E., & Al Baqi, S. (2024). FOSTERING SUSTAINABLE MINDSETS IN EDUCATION: A REVIEW OF CURRICULUM DESIGNS AND TEACHING METHODS. *International Conference on Teaching and Learning*, 2(1), 217–227. <https://conference.ut.ac.id/index.php/ictl/article/view/2933>
- Firdausi, A. R. (2024). Analyzing the Impact of Learning Technology on the Quality of Education in Schools: Potential and Risks. *Journal of Pedagogy*, 1(5), 124–131. <https://doi.org/10.62872/11jd9v44>
- Hasdawaty, E. (2025). Kurikulum Merdeka: Harapan Baru Bagi Pendidikan Indonesia. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 670–680. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.951>
- Heriman, M., Dede Atung, Endang Sutisna, Nia Nurhayati, & Ika Kartika. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724 – 2741. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.1709>
- HR, S., Wakia, N., & Aziz, M. B. (2024). Examining the Concept of Principles in Curriculum Development. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 26–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v18i1.6278>
- Husamah, H., & In'am, A. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN.
- Mufidah, A. M., Yusuf, M., & Widyastono, H. (2025). The correlation between total quality management with teacher performance in special education. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 416–421. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21198>
- Murwaningsih, T. (2024). The Influence of Teacher Professional Attitude, Welfare, Continuous Self-Development, and Job Satisfaction on High School Teachers Performance. *International Journal of Instruction*, 17(1), 229–252. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17113a>
- Naibaho, R. W., Marbun, S., Siagian, S. A. L. B., Rismaynarti, E., & Budianto, A. (2025). Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N 060851 Jl. Madong Lubis No. 1, Sei Kera Hilir II. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1674>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.

<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>

- Ramadani, I. R., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Basic concepts and curriculum theory in education. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.23916/08741011>
- S, F., Maswati, R., & Krismiyati, K. (2020). The Effect of Teacher's Pedagogical Competence on Students' Learning Achievement. *PINISI Discretion Review*, 1(1), 155. <https://doi.org/10.26858/pdr.v1i1.13407>
- Setiyawati, F. I., Lestari, D. I., Malihah, B. M., & Bektiarso, S. (2024). Ruang Kelas Sebagai Ruang Dinamis Guna Merancang Lingkungan Belajar yang Mendukung Kreativitas Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 296–305. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1051>
- Sholeh, M., Widodo, B. S., & Putra, B. A. W. (2024). Evaluating the Implementation of the Independent Curriculum Policy in Indonesia: Sentiment Analysis. *Studies in Learning and Teaching*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.46627/silet.v5i1.219>
- Simanjuntak, N. M., Sumilih, D. A., Firdaus, F. A., Darmanto, N. A., Eprillison, V., Pattiasina, P., Fatmawati, N. P. S., Siagian, R. J., Stevani, A. T. M. W., Ulum, B., & Ju, P. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Issue October). https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EAgiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=kurikulum+dan+pembelajaran&ots=CHla8f_Drn&sig=fsriBBRzNZe_iPkPXsOsC_ySm-M
- Subiantoro, Ali, M. M., & Firdaus, F. A. (2023). Revitalization of Local Languages Through Educational Curriculum: Strategies and Implications. *International Journal of Language and Culture*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.63762/ijolac.v1i2.21>
- Tamyiz, A., Milaturahmah, B. S., & Wulandari, C. E. (2025). Pendidikan Anak di Era Digital : Peran Inovasi dan Teknologi dalam Mengembangkan Kecerdasan Abad 21. *Al-ATHEAL Jurnal Pendidikan Anak*, 06(02), 153–165.
- Umi, L., & Mahluddin, M. (2025). Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 119–129. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v4i1.5583>
- Vinna, V., Nyanasuryanadi, P., & Utomo, B. (2024). Exploration of Practical Obstacles: Teachers' Experiences in Implementing the Independent Learning Curriculum. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(2), 852–858. <https://doi.org/10.57235/jetish.v3i2.2297>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Zafirah, A., Almiranda, F., Yasin, A., Syukur, B. D. R., & Wulandari, C. E. (2021). Principal of KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) Efforts to Upgrade Teacher's Professionalism. *Jurnal Al-Asasiyya*, 6(1), 32–42.

Copyright holder:

© Author.

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA